

BAB 4

PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu memahami kancan penelitian yang akan dilakukan meliputi tempat dan segala persiapan yang dilakukan terkait dengan penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SMP Kristen YSKI dan SMA Kristen YSKI, Semarang.

SMP Kristen YSKI merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta berakreditasi A di Kota Semarang yang berada di Jalan Sidodadi Timur Nomor 23. SMP Kristen YSKI memiliki enam belas rombongan belajar serta memiliki peserta didik berjumlah 400 orang dengan 209 siswa dan 191 siswi.

SMA Kristen YSKI merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta berakreditasi A di Kota Semarang yang berlokasi di Jalan Sidodadi Timur Nomor 23. SMA Kristen YSKI memiliki lokasi yang sama dan bersebelahan. Sekolah ini memiliki senak belas rombongan belajar dan memiliki 403 peserta didik dengan jumlah siswa 197 orang dan jumlah siswi 206 orang.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kesejahteraan subjektif remaja. Populasi dalam penelitian ini memiliki syarat yaitu individu berusia 13-18 tahun. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Kristen YSKI dan SMA Kristen YSKI. Peneliti melakukan penelitian di SMP Kristen YSKI dan SMA Kristen YSKI dengan alasan:

1. Siswa-siswi SMP Kristen YSKI memiliki rentang usia 12- 15 tahun dan SMA Kristen YSKI memiliki siswa-siswi berusia 15-18 tahun. Usia peserta didik di SMP dan SMA Kristen YSKI memenuhi kriteria populasi dari penelitian

2. Subjek penelitian di SMP dan SMA Kristen YSKI melimpah dan memiliki jumlah yang cukup untuk melakukan penelitian.
3. Peneliti mendapat ijin dari Kepala Sekolah SMP Kristen YSKI dan Kepala Sekolah SMA Kristen YSKI.

Oleh karena alasan yang sudah diuraikan peneliti diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMP dan SMA Kristen YSKI.

4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan berkaitan keberlangsungan penelitian. Hal-hal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu persiapan alat ukur, pembuatan surat ijin penelitian, dan memasukkan surat ijin ke SMP dan SMA Kristen YSKI.

4.2.1 Penyusunan Alat Ukur

4.2.1.1 Skala Kesejahteraan Subjektif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur SWLS (*Satisfaction with Life Scale*) yang dikembangkan Diener, Emmons, dan Larsen pada tahun 1985. SWLS (*Satisfaction with Life Scale*) ini merupakan bagian pertama dari skala kesejahteraan subjektif yang mengukur kepuasan hidup (aspek kesejahteraan subjektif). Skala ini berisikan 5 *item* yang bersifat mendukung (*favorable*).

Peneliti juga menggunakan PANAS (*Positive Affect Negative Affect Schedule*) dalam pengukuran aspek afek positif dan afek negatif. Skala ini merupakan bagian 2 dalam skala kesejahteraan subjektif. PANAS (*Positive Affect Negative Affect Schedule*) memiliki 20 *item* dengan komposisi 10 *item* afek positif dan 10 *item* afek negatif. Persebaran item skala kesejahteraan subjektif Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Persebaran Item Skala Kesejahteraan Subjektif Remaja

Alat Ukur	Aspek	Nomor Item	Total
SWLS (<i>Satisfaction with Life Scale</i>)	Kepuasan Hidup	1,2,3,4,5	5
PANAS (<i>Positive Affect Negative Affect Schedule</i>)	Afek Positif	1,3,5,9,10,12,14,16,17,19	10
	Afek Negatif	2,4,6,7,8,11,13,15,18,20	10
Total			25

4.2.1.2 Skala Keberfungsian Keluarga

Skala keberfungsian keluarga terdiri dari beberapa aspek menurut Epstein (dalam Dai & Wang, 2015) yang meliputi pemecahan masalah, komunikasi, peran keluarga, keterlibatan afektif, respon afektif, dan kontrol perilaku. Skala keberfungsian keluarga terdiri dari 24 *item* dengan 12 *item* bersifat mendukung (*favorable*) dan 12 *item* bersifat (*unfavorable*). Persebaran *item* dari skala keberfungsian keluarga dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Persebaran Item Skala Keberfungsian Keluarga

Aspek Keberfungsian Keluarga	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pemecahan Masalah	1, 13	2, 14	4
Komunikasi	3, 15	4, 16	4
Peran Keluarga	5, 17	6, 18	4
Keterlibatan Afektif	7, 19	8, 20	4
Respon Afektif	9, 21	10, 22	4
Kontrol Perilaku	11, 23	12, 24	4
Total	12	12	24

4.2.2 Perijinan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, sebelumnya peneliti mengurus surat ijin penelitian terlebih dahulu. Awalnya, peneliti meminta surat pengantar dari Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata, Semarang. Lalu didapat surat ijin ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Kristen YSKI dengan nomor 566/B.7/FP/XII/2019 dan kepada Kepala Sekolah SMA Kristen YSKI dengan nomor 567/B.7/FP/XII/2019 pada tanggal 17 Desember 2019. Setelahnya, peneliti memasukkan surat ijin penelitian tersebut ke sekolah tujuan. Peneliti mendapat ijin

secara verbal dari sekolah dan melakukan penelitian di SMP Kristen YSKI pada tanggal 14 Januari 2020. Pengambilan data untuk SMA Kristen YSKI, peneliti menitipkan alat ukur pada Guru BK SMA Kristen YSKI pada tanggal 16 Januari 2020 dan peneliti ambil pada tanggal 23 Januari 2020. Sebagai bukti peneliti benar-benar melakukan penelitian, peneliti melampirkan surat pernyataan kesediaan subjek pada alat ukur penelitian.

4.3 Uji Coba Alat Ukur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai sehingga pengumpulan data hanya dilakukan sekali dan langsung diolah datanya. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala kesejahteraan subjektif dan skala keberfungsian keluarga. Skala kesejahteraan subjektif terdapat 2 bagian. Pada bagian pertama skala kesejahteraan subjektif terdapat 5 *item* yang mengukur kepuasan hidup. Bagian 2 skala kesejahteraan subjektif terdapat 20 *item* yang mengukur afek positif dan afek negatif. Skala keberfungsian keluarga terdiri dari 24 *item*.

Peneliti melakukan uji coba alat ukur dengan tujuan memastikan pernyataan dari setiap *item* dan instruksi dari alat ukur penelitian dapat dipahami oleh subjek. Hal ini dikarenakan skala dalam setiap alat ukur dan cara pengisiannya pun berbeda. Peneliti menggunakan 6 subjek yang masuk rentang usia populasi sebagai uji coba alat ukur, yaitu dari 5 mahasiswa berusia 18 tahun dan 1 siswa SMP berusia 13 tahun. Dari uji coba tersebut, peneliti dapat merevisi beberapa pernyataan yang dianggap kurang jelas. Peneliti tidak melakukan uji coba dengan tujuan mengukur validitas dan reliabilitas dikarenakan subjek dalam penelitian ini tersedia banyak.

4.3.1. Validitas dan Reliabilitas Skala Kesejahteraan Subjektif

Pada skala kesejahteraan subjektif bagian 1 yaitu SWLS (*Satisfaction with Life Scale*) diperoleh hasil 5 *item* valid dan tidak ada *item* yang gugur. Hasil koefisien validitas dengan teknik *product moment* dan dikoreksi dengan teknik *part whole* diperoleh rentang validitas 0,255-0,595 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,179. (Lihat lampiran C.1)

Hasil uji reliabilitas SWLS (*Satisfaction with Life Scale*) didapatkan hasil *alpha Cronbach* 0,693. Menurut Guilford (1956), rentang koefisien reliabilitas 0,6 – 1 dianggap kuat, maka dari itu alat ukur ini tergolong reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran C.1.

Skala kesejahteraan subjektif bagian 2, peneliti menggunakan PANAS (*Positive Affect Negative Affect Schedule*) untuk mengukur afek positif dan afek negatif. *Item* dalam alat ukur tersebut ada 20 *item*. Setelah uji validitas dan reliabilitas sebanyak dua putaran diperoleh 4 *item* gugur sedangkan 16 *item* lainnya valid dan hasil koefisien validitas dengan rentang 0,184 – 0,692 dengan taraf signifikansi 5% sebanyak 0,179.

Pada pengujian reliabilitas dengan menggunakan *alpha Cronbach* didapatkan hasil sebesar 0,802. Alat ukur ini tergolong reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas pada skala kesejahteraan subketif yang terdiri dari SWLS (*Satisfaction with Life Scale*) dan PANAS (*Positive Affect Negative Affect Schedule*), maka dapat disimpulkan bahwa skala kesejahteraan subjektif pada penelitian ini dianggap valid dan reliabel. Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran C.1 dan C.2.

Tabel 4.3. Persebaran Item Valid Skala Kesejahteraan Subjektif

Alat Ukur	Aspek	Nomor Item	Total item valid
SWLS (<i>Satisfaction with Life Scale</i>)	Kepuasan Hidup	1,2,3,4,5	5
PANAS (<i>Positive Affect Negative Affect Schedule</i>)	Afek Positif	1*,3,5,9,10,12*,14*,16,17*,19	6
	Afek Negatif	2,4,6,7,8,11,13,15,18,20	10
Total item valid			21

*: item gugur

4.3.2 Validitas dan Reliabilitas Skala Keberfungsian Keluarga

Skala keberfungsian keluarga terdiri dari 24 *item*. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebanyak satu putaran, didapatkan 24 *item* valid dan tidak ada yang gugur. Hasil koefisien validitas diperoleh rentang 0,222 – 0,545 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,179.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha Cronbach* diperoleh hasil 0,854. Dengan hasil koefisien *alpha Cronbach* tersebut, skala keberfungsian keluarga ini dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat dalam lampiran C.3.

4.4. Pengumpulan Data Penelitian

Pengambilan data dilakukan peneliti di SMP Kristen YSKI pada hari Selasa, 14 Januari 2020. Peneliti hadir di kelas-kelas untuk menyebarkan alat ukur, setiap kelas terdiri 20-25 siswa. Peneliti hanya mengambil 3 kelas dengan tingkatan kelas yang berbeda dari tiap angkatan. Pengambilan data di SMA Kristen YSKI dilakukan dengan cara peneliti menitipkan alat ukur pada Guru BK SMA Kristen YSKI untuk disebar di kelas pada tanggal 16 Januari 2020 dan diambil tanggal 23 Januari 2020. Jumlah siswa per kelas berkisar 20-25 siswa, peneliti mengambil 3 kelas dengan tingkatan kelas yang berbeda tiap angkatannya.

Peneliti memperoleh 50 subjek dari SMP Kristen YSKI dan 70 subjek dari SMA Kristen YSKI yang disaring kembali berdasarkan usia kriteria populasi dalam penelitian ini. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 120 orang yang terdiri dari rentang usia sebagai berikut :

Tabel 4.4. Jumlah Subjek Penelitian

Usia	Jumlah
13 tahun	28 orang
14 tahun	19 orang
15 tahun	18 orang
16 tahun	32 orang
17 tahun	21 orang
18 tahun	2 orang
Total	120 orang

Dari 120 subjek tersebut, didapatkan data yang diskor dan ditabulasi sehingga menjadi data uji coba yang dapat dilihat di Lampiran B. Lalu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga dari data uji coba tersebut didapatkan *item* yang valid dan yang gugur. Setelah itu, peneliti menghilangkan *item-item* yang gugur dari data uji coba dan ditabulasi ulang sehingga data tersebut menjadi data hasil penelitian yang selanjutnya dapat dilanjutkan dengan uji asumsi dan uji hipotesis (Lampiran D).